

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan, baik itu perusahaan perdagangan maupun perusahaan pabrik serta perusahaan jasa selalu melakukan persediaan. Tanpa adanya persediaan perusahaan akan menghadapi resiko bahwa perusahaannya pada suatu saat tidak dapat memenuhi keinginan pelanggannya yang memerlukan barang atau jasa yang dihasilkan. Hal itu bisa saja terjadi, karena tidak selamanya barang atau jasa tersedia setiap saat. Jadi, persediaan itu sangatlah penting bagi perusahaan baik perusahaan yang menghasilkan barang maupun jasa. Persediaan ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kelangsungan operasional suatu perusahaan, salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan melaksanakan proses produksi yang berkesinambungan dan berkembang, sehingga kelangsungan hidup perusahaan terjamin. Kelangsungan proses produksi dalam suatu perusahaan dipengaruhi berbagai faktor antara lain: persediaan bahan baku yang menjadi unsur utama dalam kelancaran proses produksi. Persediaan bahan baku menjadi suatu hal yang penting demi menjaga kelangsungan proses produksi di suatu perusahaan.

Dalam hal bahan baku, sering kali terjadi kekurangan, sehingga dapat menghambat proses produksi. Bahan baku perlu untuk diperhatikan untuk menjaga kelangsungan proses produksi. Pengendalian persediaan bahan baku pada perusahaan menjadi komponen penting agar perusahaan tidak mengalami kekurangan bahan baku produksi. Jika barang yang dipesan membutuhkan waktu yang cukup lama pada periode tertentu, maka jumlah persediaan barang tersebut harus disesuaikan, hingga barang yang dipesan selanjutnya tiba. Jumlah barang yang akan dipesan juga harus disesuaikan dengan kapasitas penyimpanan, jumlah barang yang terlalu banyak akan menyebabkan pemborosan, tetapi jika terlalu sedikit akan menyebabkan hilangnya keuntungan karena perusahaan gagal memenuhi permintaan pelanggan. Perusahaan perlu untuk memperhatikan persediaan bahan baku yang cukup, sehingga kegiatan produksi perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Dalam hal pengendalian persediaan bahan baku untuk proses produksi, suatu perusahaan perlu untuk melakukan pemantauan dan pengendalian dengan maksimal dengan cara memperhatikan jumlah bahan baku dan stok aman, sehingga tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan bahan baku. Bahan baku yang berlebihan dapat menimbulkan pembengkakan biaya seperti biaya persediaan bahan baku. Bahan baku yang dibeli dengan jumlah yang banyak tentunya akan membutuhkan biaya yang banyak pula. Biaya persediaan yang terlalu banyak dapat dipangkas dengan mengendalikan pembelian persediaan bahan baku.

Fenomena masalah yang ada pada suatu perusahaan terkait dengan pengendalian bahan baku adalah jika perusahaan tidak memiliki persediaan bahan baku yang cukup akan bermasalah pada pemenuhan permintaan konsumen maupun kelancaran proses produksi. Sedangkan apabila perusahaan memiliki persediaan bahan baku yang melimpah atau surplus maka biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan mengalami peningkatan. Selain itu, persediaan bahan baku yang surplus dan menyimpannya dengan waktu yang lama maka bahan baku biasanya rentan terhadap penurunan kualitas. Permasalahan terkait pengendalian persediaan bahan baku hampir dialami oleh sebagian besar perusahaan-perusahaan baik perusahaan besar ataupun perusahaan kecil.

Masalah pengendalian persediaan bahan baku sering kali dijumpai pada perusahaan yang membutuhkan bahan baku yang relatif tidak tahan lama, bisa terjadi kelangkaan, harga yang tidak stabil, dan ketersediaan bahan baku yang ada di pasar. Bahan baku yang tidak tahan lama seperti ikan, pisang, singkong dan bahan pangan lainnya, sangat sulit untuk dijadikan persediaan. Bahan baku yang disimpan relatif lama akan membusuk dan tidak bisa dipakai. Kemudian, harga bahan baku yang fluktuatif juga menjadi pertimbangan perusahaan dalam membuat persediaan bahan baku. Oleh sebab itu, perusahaan harus mengendalikan bahan baku agar proses produksi tidak mengalami hambatan.

Untuk mendapatkan gambaran terkait dengan pengendalian bahan baku, maka peneliti melakukan prasarvei di *Home Industry* Tempe kelurahan Yosodadi Metro Timur. *Home Industry* Tempe adalah jenis usaha yang bergerak dibidang produksi tempe yang berlokasi di Desa Yosodadi Kecamatan Metro Timur. Agar produksi dapat berjalan dengan lancar, *Home industry* Tempe harus menyediakan bahan baku yang bermutu secara cukup. Bahan Baku yang

bermutu dalam industri tempe adalah kedelai yang bersih, tidak berkerut, Bentuk bulat, rata, warna kuning kecokelatan dengan ukuran hampir sama, padat dan kering. *Home Industry* tempe milik bapak Tuhri telah beroperasi lebih dari 30 tahun. Terkait dengan bahan baku, bapak Tuhri membeli persediaan bahan baku setiap bulan dengan melakukan pemesanan di toko langganannya. Setiap kali pemesanan bahan baku dalam kurun waktu sebulan, persediaan kedelainya sering mengalami surplus. Untuk melihat persediaan bahan baku pada *Home industry* Tempe bapak Tuhri dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 1. Data persediaan 2021

Bulan	Pembelian bahan baku (kg)	Pemakaian bahan baku(kg)	Persediaan ahir (kg)
Januari	1500	1350	150
Februari	1500	1200	300
Maret	1300	1200	100
April	2000	1800	200
Mei	1000	850	150
Juni	1500	1200	300
Juli	1300	1200	100
Agustus	1100	1000	100
September	1300	1100	200
Oktober	1200	900	300
November	1200	1100	100
Desember	1500	1300	200
Jumlah	16400	14200	2200
Rata-rata	1367	1183	183,3

Sumber: *Home industry* Tempe 2021

Berdasarkan Tabel 1 di atas nampak bahwa *Home Industry* milik bapak Tuhri melakukan pembelian persediaan bahan baku kedelai pada bulan Januari sebesar 1500 kg dengan pemakaian kebutuhan bahan baku bulan Januari adalah 1350 kg sehingga mengalami surplus sebesar 150 kg. Kemudian pada bulan Februari pak Tuhri membeli kembali bahan baku kedelai sebanyak 1500 kg dengan pemakaian 1200 sehingga mengalami surplus sebesar 300 kg. Begitupun pada bulan-bulan berikutnya juga mengalami surplus yang cukup besar. Dalam satu tahun pak Tuhri melakukan persediaan bahan baku sebanyak 16400 kg dengan pemakaian sebanyak 14200 kg sehingga surplus bahan baku selama setahun adalah 2200 kg.

Jika dilihat dari tabel persediaan bahan baku yang ada di *Home Industry* milik bapak Tuhri bahwa dalam setahun terjadi surplus ketersediaan bahan baku yang cukup besar yaitu 2200 kg dengan rata-rata surplus per bulannya adalah

183 kg. Hal ini mengindikasikan bahwa bapak Tuhri dalam melakukan pengendalian bahan baku belum mempertimbangkan jumlah pesanan ekonomis untuk persediaan bahan baku. Jumlah pesanan ekonomis merupakan jumlah persediaan bahan baku yang sesuai dengan rencana produksi sehingga bahan baku akan cukup dan tidak mengalami surplus. Jika pak Tuhri ingin memaksimalkan proses produksi dan profit yang dihasilkan maka Pak Tuhri harus melakukan pengendalian persediaan bahan baku yang baik dengan melihat jumlah pesanan ekonomis, total biaya-biaya persediaan, dan stok aman.

Salah satu metode yang dapat membantu pak Tuhri dalam mengendalikan persediaan bahan baku agar ekonomis adalah dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*). Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah salah satu metode untuk menentukan kuantitas pemesanan bahan baku dalam memenuhi kebutuhan perusahaan dengan biaya seminimal mungkin. Menurut Jayanti (2015) menyebutkan bahwa metode EOQ hanya berlaku apabila permintaan untuk suatu produk, biaya pemesanan, dan biaya per unit adalah konstan. Perencanaan model EOQ dalam perusahaan akan mampu meminimalisasi terjadinya *out of stock*, mengurangi biaya penyimpanan, dan penghematan ruang.

Hasil penelitian Nuraini (2017) menunjukkan bahwa total biaya persediaan dapat diminimalkan dengan menggunakan metode EOQ perusahaan akan mendapatkan kuantitas pembelian bahan baku yang optimal dengan biaya yang minimum. Hasil penelitian Michel Chandra Teurah (2014) juga menunjukkan bahwa total persediaan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) lebih efisien dibandingkan dengan metode yang digunakan perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa EOQ dapat meningkatkan efisiensi persediaan bahan baku dalam perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Penerapan Pengendalian Bahan Baku pada *Home industry* Tempe di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Berapakah Jumlah pesanan ekonomis bahan baku pada *Home industry* Tempe dengan metode *Economic Order Quantity*?
2. Berapakah Total Biaya yang harus dikeluarkan oleh Pemilik industri tempe untuk persediaan bahan baku?
3. Berapakah Jumlah *Safety Stock* yang harus disediakan pada Industri Tempe untuk menjaga kelangsungan proses produksi?
4. Kapan waktu yang tepat untuk industri Tempe memesan persediaan bahan baku?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan, adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui jumlah pesanan bahan baku yang optimal pada *Home industry* Tempe dengan metode *Economic Order Quantity*.
2. Untuk mengetahui Total Biaya yang harus dikeluarkan oleh Pemilik industri tempe untuk persediaan bahan baku.
3. Untuk mengetahui Jumlah *Safety Stock* yang harus disediakan pada Industri Tempe untuk menjaga kelangsungan proses produksi.
4. Untuk mengetahui waktu yang tepat untuk industri Tempe memesan pesanan persediaan bahan baku.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna untuk berbagai pihak, baik dari peneliti itu sendiri maupun orang lain. Adapun manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dalam penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan mampu memberikan suau konsep mengenai pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yang berguna bagi berbagai pihak antara lain:

a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk memperkaya wawasan bagi kalangan akademik dan memberikan inovasi tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengendalian persediaan bahan baku.

b. Bagi Praktis Bisnis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pemimpin perusahaan dalam mengambil kebijakan untuk menentukan metode apa yang sebaiknya dapat diterapkan dalam pengendalian persediaan bahan baku.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pengetahuan dalam menganalisa pengendalian persediaan bahan baku.